



Efektivitas Tata Kelola Keuangan dalam Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui Pogram Unggulan (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Kediri)

Soleh Akbaruddin Romadhon^{1*}, Dina Azwa Bella², Nazala Fairis Sakinah³, Husna Roihatil Jannah⁴

Abstract: This study analyzes the effectiveness of BAZNAS Kediri Regency's financial governance in optimizing Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds through innovative flagship programs: Kediri Sehat, Kediri Cerdas, Kediri Taqwa, Kediri Berdaya, and Kediri Peduli. Using a qualitative case study approach, data were obtained through interviews and official financial reports. The findings show that BAZNAS has implemented structured planning and budgeting through the RAKT system. Optimization strategies include strengthening human resources, cross-sector collaboration, digital communication via social media, and regular program evaluations. The main challenges faced are economic fluctuations and maintaining public trust, which are addressed through the principles of syar'i compliance, legal adherence, and national responsibility. The study concludes that effective financial governance is essential in delivering sustainable and well-targeted ZIS programs.

Keywords: Financial Governance, Zakat, Flagship Program

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tata kelola keuangan BAZNAS Kabupaten Kediri dalam mengoptimalkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui program unggulan yang inovatif dan inspiratif. Program utama yang dijalankan mencakup Kediri Sehat, Kediri Cerdas, Kediri Taqwa, Kediri Berdaya, dan Kediri Peduli. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan data diperoleh melalui wawancara dan dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kediri telah menerapkan sistem perencanaan, penganggaran, dan evaluasi secara terstruktur melalui RAKT. Strategi optimalisasi dilakukan melalui penguatan SDM, kolaborasi lintas sektor, penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi dan transparansi, serta evaluasi program secara rutin. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi ekonomi dan menjaga kepercayaan masyarakat, namun dapat diatasi melalui prinsip aman syar'i, regulasi, dan NKRI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola yang baik menjadi kunci dalam mewujudkan program ZIS yang efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan, Zakat, Program Unggulan

*Corresponding Author

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, email: solehakbarramadhan@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, email: dinaazwabella@gmail.com

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, email: nazalafairis20@gmail.com

⁴UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia, email: husnajannah14@gmail.com

Introduction

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional dan diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama, berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.⁵

Program unggulan yang inovatif dan inspiratif menjadi salah satu wujud nyata dari upaya BAZNAS dalam mengoptimalkan dana zakat. Program-program tersebut dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek mustahik, tetapi juga untuk memberdayakan mereka secara berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, BAZNAS Kediri memiliki lima program yang diunggulkan, diantaranya 1) Kediri Sehat, 2) Kediri Cerdas, 3) Kediri Taqwa, 4) Kediri Berdaya, 5) Kediri Peduli. Melalui program ini, diharapkan zakat tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan keuangan menjadi kunci utama dalam menilai sejauh mana program unggulan tersebut mampu mengubah kondisi sosial-ekonomi mustahik secara nyata dan terukur.

Dalam rangka memahami sejauh mana keberhasilan tersebut dicapai, analisis terhadap efektivitas tata kelola keuangan BAZNAS menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap sistem perencanaan, penganggaran, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi penggunaan dana zakat. Bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh BAZNAS Kediri terhadap program-program pendistribusian dan pengelolaan keuangan yang telah dijalankan. Apakah evaluasi tersebut berbasis data, partisipatif, serta mampu mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas tata kelola keuangan BAZNAS Kediri.

Baznas Kediri melakukan evaluasi terhadap pendistribusian dan pengelolaan keuangan secara berkala setiap hari dengan melihat tingkat keberhasilan program yang dijalankan terhadap para Mustahik. Dengan harapan para mustahik tersebut, telah mengalami peningkatan kualitas hidup dan peningkatan kesejahteraan. Dana ZIS dirancang dalam sistem presentase jumlah dana dan dibagi kedalam berbagai program yang akan dijalankan sesuai prioritas.

⁵BAZNAS: “Tentang Kami Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS” <https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami> diakses tanggal 25 Juni 2025.

Selain itu, proses evaluasi harus dijalankan oleh seluruh anggota atau dengan kata lain partisipasi seluruh anggota sangat penting. Dimana dalam praktiknya anggota tidak hanya melakukan evaluasi melalui data-data yang sudah ada, namun mereka juga langsung terjun di masyarakat untuk memastikan program-program tersebut terlaksana dengan efektif atau mengetahui tantangan apa saja yang telah dihadapi oleh BAZNAS Kediri seperti fluktuasi ekonomi dan strategi untuk memastikan kepercayaan masyarakat tetap terjaga.

Salah satu hal pokok yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah bagaimana keberadaan BAZNAS Kediri dapat benar-benar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Pertanyaan ini tidak hanya menyangkut aspek efektivitas tata Kelola keuangan, tetapi juga menyentuh dimensi penyaluran dana ZIS secara optimal melalui program- program unggulan yang bersifat inovatif dan inspiratif. Dalam konteks ini, perlu diketahui model strategi apa saja yang digunakan BAZNAS Kediri dalam menyalurkan dana kepada mustahik dengan harapan mendapatkan kepercayaan tinggi melalui transparansi dalam setiap proses penghimpunan dana dan pelaporan serta pertanggung jawaban keuangan kepada berbagai pihak yang berwenang. Sejalan dengan itu, dari sisi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki BAZNAS Kediri dalam menjalankan fungsi keuangan dan pelaporan juga perlu dipertanyakan. Profesionalisme dan integritas amil menjadi penentu dalam keberhasilan tata kelola keuangan lembaga.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus⁶. Fokus kajian tertuju pada BAZNAS Kabupaten Kediri sebagai subjek penelitian tunggal (single case study) untuk menggali secara mendalam praktik dan tantangan dalam tata kelola keuangan dan pelaksanaan program ZIS. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BAZNAS Kabupaten Kediri dan unit-unit pelaksana program pada hari kamis, 12 Juni 2025. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Pertama, data primer yang didapatkan dari proses wawancara langsung dengan pihak BAZNAS Kabupaten Kediri. Kedua, data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan penerimaan dan pendistribusian dana ZIS bulan Mei dan bulan sebelumnya serta laporan umumnya dalam satu tahun dan dokumen pendukung yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pihak BAZNAS Kabupaten Kediri mengenai proses pengelolaan keuangan dan pelaksanaan program

⁶Deni Asep, Fatkhur Rohman Albanjari, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 120-125.

serta terhadap laporan keuangan dan dokumen lain yang diberikan saat kunjungan. Selanjutnya, teknik analisis datanya dilakukan secara sederhana dengan cara membaca, memahami, dan menyimpulkan hasil wawancara dan dokumen yang telah diperoleh dari BAZNAS Kabupaten Kediri, kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian,

Discussion

Program Unggulan Baznas Kabupaten Kediri

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu, yaitu mengeluarkan sebagian harta dengan jumlah dan ketentuan tertentu kepada delapan golongan yang telah ditetapkan.⁷ Sementara itu, infak adalah pengeluaran harta yang bersifat sunnah, dapat diberikan kapan saja dan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa batasan jumlah atau jenis penerima, seperti orang tua, kerabat, atau musafir atau dengan kata lain infak adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atau hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi.⁸ Sedekah juga termasuk pengeluaran harta yang bersifat sukarela dan lebih luas cakupannya, karena tidak hanya terbatas pada materi, tetapi juga bisa dalam bentuk non-harta seperti senyuman, bantuan, atau nasihat yang baik. Ketiganya memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi karena menjadi sarana untuk membersihkan hati, memperkuat keimanan, dan membantu sesama.⁹

BAZNAS Kabupaten Kediri memiliki lima program unggulan yaitu: Kediri Sehat, Kediri Cerdas, Kediri Taqwa, Kediri Berdaya, dan Kediri Peduli yang disusun dalam dokumen perencanaan dan penganggaran yang dikenal sebagai RAKT atau Rencana Anggaran Kerja Tahunan. Dokumen ini menjadi dasar operasional dalam pembagian dana ZIS yang mencakup perincian kegiatan, target penerima manfaat, estimasi kebutuhan anggaran, serta indikator keberhasilan program. Penghimpunan dana program dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai lembaga perbankan, seperti BCA Syariah, BSI (Bank Syariah Indonesia), BRI, BNI, serta menyediakan layanan pembayaran digital melalui QRIS. Selain itu, masyarakat juga dapat menyalurkan secara langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Kediri.

Program unggulan adalah suatu kegiatan atau inisiatif yang dirancang secara khusus oleh suatu lembaga, organisasi, atau instansi yang memiliki keunggulan dan prioritas dibandingkan program lainnya karena dianggap mampu memberikan dampak yang signifikan

⁷Sholehuddin, Wawan Sofwan, *Risalah Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur (Kelompok HUMANIORA, 2011), hlm. 18

⁸Aziz, Abdul, dkk., *Teori dan Konsep Pemikiran Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 145.

⁹Sholehuddin, Wawan Sofwan, *Risalah Zakat....* hlm. 21

dalam mencapai tujuan tertentu. Program ini biasanya memiliki ciri khas inovatif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau sasaran yang dituju. Program unggulan dapat mencerminkan identitas, kekuatan, atau potensi utama dari lembaga penyelenggaranya dan menjadi titik fokus dalam pelaksanaan kegiatan atau pelayanan publik.¹⁰

Program Kediri Sehat menitikberatkan pada pemenuhan hak dasar kesehatan masyarakat. Bentuk kegiatannya antara lain bantuan transportasi bagi pasien yang menjalani pengobatan, pembiayaan asuransi kesehatan (seperti BPJS), penyediaan sanitasi dan MCK, hingga program pencegahan stunting dan penyediaan air bersih. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kediri menjalin kerja sama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat untuk memastikan akurasi data serta efektivitas pelayanan.

Sementara itu, program Kediri Cerdas diarahkan pada peningkatan akses dan mutu pendidikan, khususnya bagi keluarga kurang mampu. Kegiatan program ini meliputi bantuan pendidikan untuk tingkat Madrasah Diniyah, SD, SMP, hingga program unggulan SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana). Tidak hanya itu, bantuan juga diberikan untuk perbaikan infrastruktur pendidikan di wilayah pedesaan atau terpencil yang belum tersentuh perhatian.

Program Kediri Taqwa memiliki fokus pada penguatan spiritualitas dan kehidupan beragama. Kegiatan di dalamnya mencakup bantuan perlengkapan ibadah, renovasi masjid atau mushola, pendampingan dan advokasi bagi muallaf, serta penguatan syiar dakwah. Salah satu kegiatan rutin yang menjadi andalan dari program ini adalah Jumat Berkah. BAZNAS Kediri menyediakan khatib dan imam dari internal lembaga, dilanjutkan dengan pembagian makan siang gratis, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian paket sembako kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan secara bergilir di berbagai masjid wilayah Kabupaten Kediri. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan nilai-nilai religius, tetapi juga secara nyata menjawab kebutuhan dasar masyarakat.

Program Kediri Peduli berperan dalam upaya tanggap sosial dan penanganan kelompok rentan. Bantuan yang disalurkan meliputi biaya hidup bagi lansia sebatang kara, pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH), alat kesehatan, hingga bantuan darurat saat terjadi bencana. Penyaluran zakat fitrah, kurban, dan makanan fidyah juga menjadi bagian penting dari program ini, khususnya saat bulan Ramadhan dan hari-hari besar Islam. Sementara itu, program Kediri Berdaya diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Bantuan diberikan dalam bentuk modal usaha, pelatihan keterampilan kerja, dukungan

¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Penyusunan Program Unggulan Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)

pengembangan pasar, serta pembangunan infrastruktur pelatihan. BAZNAS Kediri menargetkan kelompok produktif namun belum mandiri, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan penyandang disabilitas yang memiliki potensi berwirausaha.

Gambar 1. Analisis Pengelolaan Keuangan
Dalam Penerimaan Sekaligus Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah
Di BAZNAS Kabupaten Kediri Periode Bulan Mei 2025



Berdasarkan data pemasukan BAZNAS Kabupaten Kediri hingga Mei 2025 yang mencapai Rp2.226.983.769, sumber dana utamanya berasal dari tiga jalur utama, yaitu zakat wajib, infak, dan sedekah sukarela. Zakat wajib, terutama zakat profesi dari ASN, guru, dan pegawai OPD, dihimpun melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) seperti di Kemenag dan sekolah-sekolah, sedangkan zakat maal berasal dari individu dan badan usaha melalui transfer ke rekening resmi BAZNAS. Infak dan sedekah sukarela berasal dari masyarakat yang menyumbang melalui kanal daring serta kegiatan langsung seperti Jum'at Berkah dan program bantuan kemanusiaan. Untuk penyetoran dana atau hartanya muzakki dan pihak yang ingin berinfaq serta sedekah bisa menyalurkan dananya melalui tiga acara. Pertama, langsung datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Kediri. Kedua, bisa melalui transfer ke rekening bank yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Kediri. Bank yang bekerja sama dengan BAZNAS seperti, BSI, BCA Syariah, BNI, dan BRI. Dalam waktu dekat ini BAZNAS juga berencana bekerja sama dengan bank – bank daerah, agar masyarakat lebih mudah jika ingin menyalurkan

jartanya pada orang – orang yang lebih membutuhkan. Ketiga, melalui QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar).

Metode ini sudah banyak disediakan dalam supermarket, minimarket atau layanan – layanan public agar lebih mudah di jangkau oleh seluruh masyarakat, walaupun saat mereka tidak membawa cash. Pengguna dapat melakukan penyaluran dana ZIS hanya dengan scan kode QR saja.. Kombinasi dari ketiga sumber ini menunjukkan bahwa sistem penghimpunan dana BAZNAS Kediri bersifat terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap partisipasi masyarakat serta kebutuhan program sosial berbasis keumatan.

Distribusi dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) oleh BAZNAS Kabupaten Kediri pada bulan Mei 2025 menunjukkan pola kebijakan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan arah strategi kelembagaan dan sensitivitas terhadap kondisi sosial masyarakat Kediri. Dari total pemasukan bulan Mei sebesar Rp573.287.379, yang bersumber dari zakat dan infak/sedekah, hanya sekitar 45% yang didistribusikan atau senilai Rp258.700.000. Sisanya disimpan sebagai saldo, sehingga saldo akumulatif mencapai Rp1.968.283.769. Penahanan dana dalam jumlah besar ini bukan disebabkan lambatnya penyaluran, melainkan strategi yang dirancang agar BAZNAS tetap memiliki ketahanan fiskal dalam menghadapi program jangka panjang seperti rumah tinggal layak huni (RTLH), bantuan pendidikan SKSS, dan kegiatan sosial besar menjelang Iduladha dan semester akademik baru.

Jika dilihat dari distribusi program, terdapat ketimpangan terencana dalam alokasi dana, yang justru mencerminkan keberpihakan berdasarkan urgensi dan realitas. Data tabel diatas menunjukkan bahwa alokasi terbesar diberikan pada Kediri Peduli Rp116 juta mencakup bantuan logistik keluarga, yatim-piatu, lansia, serta RTLH yang mendominasi 44,8% dari total distribusi. Hal ini mencerminkan kondisi nyata masyarakat Kediri, terutama di wilayah pinggiran seperti Kandat, Plosoklaten, dan Mojo, di mana masih banyak rumah tidak layak huni dan warga yang belum tercakup bantuan sosial formal. Program ini berjalan berdampingan dengan realisasi lapangan seperti dokumentasi RTLH yang dimuat dalam media lokal, serta kegiatan kolaboratif antara UPZ dan pemerintah desa.

Program Kediri Taqwa yang memperoleh Rp66,4 juta atau 25,7% alokasi dana, menunjukkan bahwa aspek religius tetap menjadi prioritas. Tidak sekadar pembangunan masjid, program ini menjangkau pembinaan mualaf, syiar dakwah, dan kegiatan rutin seperti Jum'at Berkah, yang terbukti efektif dalam memperkuat jangkauan sosial BAZNAS dan membangun relasi dengan masyarakat. Bahkan, program ini seringkali menjadi pintu masuk ke kegiatan lain, seperti penyaluran makanan sehat untuk lansia dan pemeriksaan kesehatan gratis yang sebenarnya berasal dari kolaborasi antar-program. Di sinilah terlihat bahwa

distribusi dana bukan hanya untuk satu fungsi, tetapi untuk menciptakan efek berantai antarprogram.

Program Kediri Berdaya menempati urutan ketiga dengan alokasi Rp60 juta (23,2%), digunakan untuk penguatan usaha kecil, pelatihan digital marketing, dan pengadaan alat kerja bagi pelaku UMKM. Dalam peta konsep kelembagaan, program ini adalah wujud zakat produktif, yaitu upaya agar mustahik dapat naik kelas menjadi muzakki. Beberapa pelaku usaha binaan BAZNAS di Kediri seperti penjual makanan ringan atau petani milenial bahkan mulai difasilitasi branding dan kemasan produk. Hal ini mempertegas bahwa BAZNAS tidak hanya menjalankan distribusi berbasis belas kasih, tetapi sudah mengarah ke pemberdayaan. Sementara itu, dua program lain, Kediri Cerdas dan Kediri Sehat, memang memiliki porsi terkecil hanya 5,6% dan 0,7% namun keduanya tetap memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Bantuan kacamata bagi siswa dan pembiayaan BPJS untuk keluarga mustahik tidak bisa dianggap kecil, sebab berfungsi sebagai pendorong kualitas sumber daya manusia.

Dalam dokumen program, kegiatan seperti beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana) merupakan upaya memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan tinggi, terutama di keluarga petani dan buruh harian. Demikian pula edukasi stunting dan transportasi pasien masuk dalam skema Kediri Sehat, meskipun realisasinya kecil karena bersifat lintas program. BAZNAS Kabupaten Kediri telah menerapkan pola tata kelola yang tidak hanya berdasarkan laporan angka, tetapi berdasar pada pemetaan kebutuhan riil masyarakat. Perencanaan dilakukan tidak dengan logika keuangan semata, tetapi juga berdasarkan pendekatan sosial partisipatif dan kontekstual, yakni siapa yang butuh, di mana yang urgent, dan kapan yang paling tepat. Inilah mengapa rasio distribusi terhadap saldo total memang rendah (11,6%), karena BAZNAS tidak memposisikan diri sebagai lembaga penyalur dana cepat habis, tetapi sebagai institusi keuangan sosial Islam yang tangguh dan berkelanjutan.

Sesuai dengan Undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, tata kelola keuangan adalah pengelolaan semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Tata kelola keuangan pemerintah juga dapat dijelaskan dalam pengertian lain yaitu, pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja negara serta berperan juga sebagai system pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan negara. Dilihat dari pengertiannya, objek dari keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang tergolong dapat dinilai dengan uang, termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal dan moneter. Seluruh objek keuangan negara yang

dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah dan badan hukum publik merupakan subjek dari keuangan negara.¹¹

Strategi Optimalisasi Program Unggulan Baznas Kabupaten Kediri

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Penguatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu strategi krusial yang diimplementasikan oleh BAZNAS Kota Kediri dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program-programnya agar dapat berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi para amil, relawan, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional, BAZNAS Kediri berupaya menciptakan tim kerja yang profesional, responsif, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan mustahik di lapangan. Langkah ini diwujudkan melalui berbagai penguatan sistem tata kelola kelembagaan yang berorientasi pada hasil (result-oriented). Dengan demikian, penguatan kualitas SDM tidak hanya berfungsi sebagai penunjang administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam memastikan seluruh program, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian zakat, infak, dan sedekah, dapat terlaksana secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Kolaborasi atau Kerja Sama dengan Pihak Lain

BAZNAS Kediri tidak bekerja sendiri. Mereka juga menjalin kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, baik dari unsur pemerintahan seperti kecamatan Ngasem, dinas sosial, maupun pihak ketiga seperti lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan. Kolaborasi ini memperluas cakupan layanan dan meningkatkan efektivitas implementasi program. Sebagai contoh konkret, dalam kegiatan Jumat Berkah, Puskesmas setempat diundang untuk membuka layanan kesehatan seperti cek tensi, gula darah, dan konsultasi kesehatan. Pemeriksaan ini terbuka untuk semua masyarakat yang hadir, termasuk balita dan anak-anak. Bahkan bagi mereka yang belum memiliki KTP tetap dapat menerima bantuan selama bisa didata dengan jelas.

Pendataan yang dilakukan menggunakan sistem sederhana namun terstruktur. Masyarakat cukup membawa KTP sebagai identitas, yang nantinya dicatat oleh tim BAZNAS untuk keperluan verifikasi dan evaluasi program. Jika peserta merupakan anak-anak atau balita, maka pencatatan dilakukan atas nama orang tua atau wali. Ini menunjukkan fleksibilitas pelayanan dengan tetap menjunjung prinsip keadilan dan ketertelusuran.

¹¹BINUS University School of Accounting, *Mengenal Tata Kelola Keuangan Pemerintah*, (Artikel Online), pada <https://accounting.binus.ac.id/2023/11/01/mengenal-tata-kelola-keuangan-pemerintah/>, diakses pada 25 Juni 2025

Program Jumat Berkah menjadi kegiatan yang merepresentasikan sinergi dari berbagai program BAZNAS. Dalam satu hari kegiatan, program Kediri Sehat, Kediri Taqwa, dan Kediri Peduli dapat berjalan bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program dirancang untuk saling melengkapi dan saling menguatkan. Secara anggaran, kegiatan Jumat Berkah membutuhkan biaya operasional yang tidak kecil. Dalam satu kali pelaksanaan, BAZNAS Kediri dapat mengalokasikan dana hingga Rp22,5 juta, bahkan bisa lebih, tergantung pada lokasi, jumlah penerima manfaat, dan jenis layanan yang diberikan. Ini mencerminkan keseriusan lembaga dalam memberikan pelayanan sosial keagamaan secara menyeluruh.

3. Aktif dalam Komunikasi Digital dengan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran dan Perolehan Informasi

Untuk menjangkau masyarakat lebih luas, BAZNAS Kediri juga aktif melakukan publikasi informasi melalui media sosial, khususnya Instagram. Di platform tersebut, mereka membagikan informasi jadwal program, dokumentasi kegiatan, serta kontak layanan seperti nomor WhatsApp dan email resmi yang bisa diakses masyarakat untuk konsultasi maupun pengaduan. Kegiatan dan program yang telah dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Kediri tidak hanya mencerminkan amanah terhadap dana umat, tetapi juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola manajemen program yang modern, transparan, dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Transparansi ini juga menjadi modal penting untuk membangun kepercayaan para Muzaki agar terus menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

4. Evaluasi Kinerja Karyawan

Evaluasi terhadap efektivitas program juga dilakukan secara berkala. BAZNAS Kediri melakukan monitoring terhadap hasil kegiatan, mencatat umpan balik dari masyarakat, serta meninjau apakah indikator dalam RAKT telah tercapai. Proses evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program di tahun berikutnya. Dengan seluruh strategi dan pendekatan tersebut, BAZNAS Kabupaten Kediri berhasil menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya sekadar penyaluran dana, tetapi merupakan gerakan sosial keagamaan yang terorganisir dan berkelanjutan. Melalui kombinasi antara nilai-nilai Islam, profesionalisme, dan kerja sama lintas sektor, mereka menghadirkan wajah filantropi Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan BAZNAS Dalam Menjalankan Program ZIS

Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Kabupaten Kediri tidak luput dari berbagai tantangan yang tidak hanya berasal dari aspek internal

organisasi, tetapi juga dari dinamika eksternal yang memengaruhi kinerja kelembagaan secara keseluruhan.

Pertama, tantangan paling menonjol yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Kediri pada saat ini adalah bagaimana menyikapi kondisi perekonomian yang sedang mengalami penurunan seperti: penurunan daya beli masyarakat, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta fluktuasi ekonomi global berdampak signifikan terhadap jumlah zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang diterima. Ketika para muzakki mengalami tekanan finansial, kecenderungan untuk menunda atau bahkan mengurangi pembayaran zakat menjadi salah satu dampak nyata yang harus dihadapi oleh BAZNAS.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil ini, BAZNAS Kediri harus mampu menunjukkan inovasi dan ketangguhan kelembagaan, baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran dana zakat. Upaya menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah, pelaku usaha, dan instansi pemerintah menjadi sangat penting guna memperluas jangkauan dan meningkatkan kepercayaan publik. Di sisi lain, strategi digitalisasi dan edukasi zakat secara masif juga diperlukan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang memiliki potensi besar sebagai muzakki baru.

Tantangan *kedua* adalah menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang amanah dan profesional dalam mengelola dana umat seperti mencegah munculnya berita miring atau isu negatif yang dapat merusak citra Lembaga apalagi dalam era media sosial yang cepat menyebarkan informasi. Kepercayaan masyarakat merupakan modal sosial utama yang sangat menentukan kelangsungan dan efektivitas program-program pemberdayaan.

Untuk menjaga kepercayaan tersebut, BAZNAS Kabupaten Kediri menjunjung tinggi tiga konsep aman. Pertama, aman syar'i, artinya dalam rangka penyalurannya itu harus jelas. Misalnya, jika dana yang disalurkan itu berbentuk zakat, maka harus disalurkan pada golongan yang berhak menerimanya yang biasa disebut mustahik. Kedua, aman regulasi, artinya dalam penghimpunan, proses pengelolaan, dan pendistribusiannya harus sesuai dengan aturan negara dan agama, jadi tidak boleh melenceng dari undang – undang dan peraturan negara serta Al-Qur'an dan hadits. Ketiga, aman NKRI, artinya Baznas diberikan hak penuh dalam pengelolaan dananya, tidak boleh sampai semena-mena terhadap datanya. Jadi walaupun diberikan kebebasan, BAZNAS juga harus tetap mengetahui dengan pasti apa yang menjadi wewenangnya dan apa saja yang tidak diperkenan dalam proses pengaliran dana. Selain itu, BAZNAS secara konsisten melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan operasional, termasuk penyaluran bantuan dan pelaporan keuangan secara berkala. Setiap kekurangan,

keluhan, maupun masukan dari masyarakat dijadikan bahan refleksi untuk memperkuat sistem kerja yang lebih responsif dan akuntabel.

Tantangan *ketiga* adalah menjaga performa dan integritas kelembagaan dalam menjalankan amanah umat. Amanah merupakan nilai inti dari BAZNAS yang harus dijaga dalam setiap lini aktivitas, baik dalam aspek manajerial maupun operasional. Dalam hal ini, BAZNAS Kediri berupaya membangun sistem kerja yang berlandaskan prinsip syariah, profesionalisme, dan tata kelola yang baik sehingga seluruh program dapat dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran.

Conclusion

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen keuangan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Kediri telah menunjukkan tata kelola keuangan yang efektif, terstruktur, dan terarah dalam mengelola dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Hal ini tercermin dari penerapan dokumen RAKT sebagai instrumen penganggaran tahunan yang mampu mengintegrasikan perencanaan program, estimasi anggaran, serta indikator keberhasilan yang terukur. Lima program unggulan yang diusung melalui Kediri Sehat, Kediri Cerdas, Kediri Taqwa, Kediri Berdaya, dan Kediri Peduli bukan hanya menjadi media distribusi dana, tetapi juga menjadi motor pemberdayaan mustahik secara berkelanjutan.

BAZNAS Kabupaten Kediri telah membuktikan diri sebagai lembaga pengelola dana ZIS yang profesional dan adaptif melalui tata kelola keuangan yang sistematis, transparan, dan kontekstual. Total dana yang berhasil dihimpun hingga Mei 2025 sebesar Rp2.226.983.769, yang berasal dari zakat profesi, zakat maal, infak/sedekah sukarela, dan donasi program khusus. Dari jumlah tersebut, dana yang didistribusikan sebesar Rp258.700.000 disalurkan melalui lima program utama, yaitu Kediri Taqwa, Kediri Cerdas, Kediri Sehat, Kediri Berdaya, dan Kediri Peduli. Pendekatan distribusi dilakukan secara selektif dan proporsional berdasarkan urgensi sosial, dengan porsi terbesar disalurkan ke program Kediri Peduli dan Taqwa, yang mencerminkan sensitivitas lembaga terhadap kebutuhan dasar masyarakat serta penguatan nilai spiritual.

Strategi optimalisasi yang diterapkan seperti penguatan SDM, kolaborasi lintas sektor, digitalisasi komunikasi, serta evaluasi berkala menunjukkan bahwa BAZNAS Kediri adaptif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Distribusi dana yang bersifat terfokus dan berpihak pada kelompok rentan memperlihatkan pendekatan yang kontekstual, bukan administratif semata. Bahkan distribusi rendah terhadap total saldo bukan bentuk stagnasi, melainkan strategi fiskal jangka panjang yang menunjukkan daya tahan kelembagaan.

Di sisi lain, tantangan eksternal seperti fluktuasi ekonomi dan potensi krisis kepercayaan publik berhasil dijawab melalui prinsip "3 Aman" (syar'i, regulasi, dan NKRI) serta praktik transparansi yang konsisten. Dengan demikian, keberadaan BAZNAS Kediri bukan hanya menjadi lembaga formal pengelola dana umat, tetapi menjadi aktor strategis dalam menciptakan dampak sosial-ekonomi yang nyata, relevan, dan berkelanjutan bagi masyarakat Kediri.

Author Contribution

Semua penulis berkontribusi dalam mengembangkan materi, observasi lapangan dan wawancara secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan sekaligus modal awal penelitian di lapangan. Sehingga semua penulis berkontribusi secara penuh dalam penelitian ini.

Bibliography

- Asep, Deni. Fatkhur Rohman Albanjari, dkk, 2024. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Aziz, Abdul, dkk. 2020. *Teori dan Konsep Pemikiran Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- BAZNAS: “Tentang Kami – Badan Amil Zakat Nasional – BAZNAS” <https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami> diakses tanggal 25 Juni 2025.
- BINUS University School of Accounting, Mengenal Tata Kelola Keuangan Pemerintah, (Artikel Online), pada <https://accounting.binus.ac.id/2023/11/01/mengenal-tata-kelola-keuangan-pemerintah/>, diakses pada 25 Juni 2025
- Insani, Yunita dan Rudi Hermawan. (2023). Pengelolaan Zakat Produktif di Baznas Kabupaten Jombang melalui Program Z-Mart dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7 (2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Panduan Penyusunan Program Unggulan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lubis, M. Syukri Azwar. 2019. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mahdi, dkk., 2024. *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat, Infak, dan Sedekah*. Bandung: Tafakur (Kelompok HUMANIORA)—Aggota Ikapi.

Yuyun Samburoto, dkk., 2024. “Strategi Efektif Optimalisasi Penggunaan Dana Publik,”
Jurnal MAHANDIA 8 (2), dalam
<https://mahandia.com/jurnal/index.php/jm/article/view/29/20>, diakses pada 25 Juni
2025